

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi sebuah kunci utama dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi karena adanya hubungan sosial antarmanusia. Dalam berkomunikasi, manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Manusia juga akan mengekspresikan pernyataannya melalui sebuah tindakan. Oleh karena itu, dalam setiap proses komunikasi akan memunculkan tindak tutur.

Menurut Yule (1996:47), tindak tutur adalah penggunaan ujaran untuk melakukan suatu tindakan. Ketika melakukan suatu tindakan, manusia tidak hanya menggunakan gerakan fisik, tetapi juga dapat menggunakan ujaran untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Chaer (2004: 50), tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jadi tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media baik lisan maupun tulisan. Pihak yang melakukan tindak tutur pada media lisan adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca.

Tuturan secara lisan dapat ditemukan melalui media elektronik seperti televisi, radio, *handphone*, dan sebagainya. *Handphone* berperan sebagai komunikasi massa yang mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian informasi. Sebagai

contoh aplikasi *youtube*. Pada *youtube* terdapat sebuah *channel*, kemudian pada *channel* terdapat *playlist*. Pada *playlist*, dapat diputar video apa saja yang telah disediakan oleh pemilik *channel*. Salah satu *playlist* yang dipilih, yaitu *playlist* Ngobrol Sore Semaunya pada *channel youtube* CXO Media. Penulis memilih *channel youtube* CXO Media *Playlist* Ngobrol Sore Semaunya karena tema yang pada *playlist* ini menarik, narasumber yang dihadirkan setiap episodenya beragam mulai dari kalangan artis, jurnalis, motivator, dan tokoh politik. Sehingga akan ditemukannya tindak tutur ilokusi yang beragam dari narasumber yang dihadirkan tersebut.

Kanal *youtube* CXO Media berdiri pada tahun 2014 dengan *subscriber* 538.000. CXO Media terdapat 29 *playlist*. *Playlist* yang penulis pilih, yaitu *playlist* Ngobrol Sore Semaunya, *playlist* ini merupakan konsep pemikiran baru dari CXO Media. Konsep yang diusung dalam *playlist* ini menyajikan obrolan tidak terduga dan dibawakan dengan semaunya. Putri Tanjung sebagai *host*, akan berbincang mengenai berbagai topik semaunya mulai dari genre film favorit, *quarter life crisis* hingga kebiasaan aneh masa kecil. Melalui Ngobrol Sore Semaunya, Putri Tanjung akan menggali sisi lain dan perspektif unik dari para narasumber tentang topik di luar pekerjaan mereka dengan pembawaan yang seru, ringan, dan mendalam.

Wujud dari proses komunikasi adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan bentuk perbuatan dari interaksi yang didukung dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, sehingga maksud yang disampaikan penutur dapat dipahami. Pada setiap ujaran yang digunakan tersirat sebuah tindakan berupa upaya penutur untuk menginformasikan sesuatu pada lawan tutur, menyampaikan maksud penutur kepada

lawan tutur, serta upaya penutur mempengaruhi lawan tutur. Ketiga upaya tersebut merupakan realisasi dari tindak tutur.

Austin (1962: 94-107) membagi tindak tutur menjadi tiga macam, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu atau *the act of saying something*. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan berfungsi untuk melakukan sesuatu atau *the act of doing something*. Tindak tutur perlokusi adalah suatu tuturan yang mempunyai efek atau daya pengaruh bagi mitra tuturnya atau *the act of affecting someone*.

Alasan dipilihnya objek penelitian ini karena penelitian mengenai tindak tutur ilokusi sangat tepat diteliti guna mengetahui maksud dari tuturan. Sebagai peneliti bahasa, tidak hanya menikmati konten tersebut tetapi harus juga memahami dan mengetahui maksud yang dituturkan dari setiap penutur dan mitra tuturnya dalam konten yang dipilih tersebut. Ketertarikan penulis untuk meneliti tindak tutur ilokusi dalam kanal *youtube*, dikarenakan penelitian yang relevan masih kurang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Walaupun sangat banyak penelitian yang kajian utamanya tindak tutur ilokusi, tetapi penelitian yang menggunakan objek dalam kanal *youtube* masih sangat jarang dilakukan. Sehingga kanal *youtube* CXO Media menjadi salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tindak tutur ilokusi berkaitan erat dengan tindak tutur lokusi. Tindak tutur ilokusi akan terjadi jika ada tindak tutur lokusi. Wijana (1996:18-19) berpendapat bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Tindak tersebut diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud dan

daya tuturan. Tindak tutur ilokusi berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada ketika menuturkan sesuatu kepada mitra tutur. Berikut data tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *playlist* Ngobrol Sore Semaunya.

Peristiwa Tutur 1

Penutur : *Oh iya, pengen privasi, jadi gada personal approach ya. Sementara sekarang personal approach nih.*

‘Iya ingin tertutup, jadi tidak ada pendekatan pribadi. Sementara, zaman sekarang harus ada pendekatan pribadi?’

Mitra tutur : *Di akun-akun saya kan nggak pernah ada foto saya, juga nggak boleh ada foto saya di baliho, saya paling melarang orang-orang di balai kota itu untuk memasang foto saya yang memakai seragam putih itu.*

‘Di akun-akun saya tidak pernah ada foto saya, tidak boleh ada foto saya di baliho, saya melarang orang-orang di balai kota untuk memasang foto saya yang memakai seragam.’

Peristiwa tutur di atas terjadi pada *playlist* Ngobrol Sore Semaunya, dengan judul video “NSS Ep. 84 - Gibran Rakabuming: Memajukan Solo Dengan Gaya Kepemimpinan Khas”, yang dipilih dalam menit 12:23. Tuturan tersebut terjadi antara *host* Putri Tanjung sebagai penutur dan Gibran Rakabuming sebagai mitra penutur. Peristiwa tutur ini terjadi karena penutur menanyakan “Mas Gibran apakah ada sosial media? sebagai bentuk *personal approach*?” Kemudian mitra tutur menjelaskan bahwasannya mitra tutur baru mempunyai sosial media ketika menjabat sebagai Walikota Surakarta, tidak ada foto pribadi di media sosial serta tidak ingin untuk *personal approach*. Tuturan ini terjadi di studio CXO Media.

Tindak lokusi terdapat pada tuturan mitra tutur ‘*Saya paling melarang orang-orang di balai kota itu untuk memasang foto saya yang memakai seragam*

putih itu. ' mitra tutur menyampaikan hal tersebut kepada penutur bahwasannya mitra tutur tidak mau fotonya terpapang di manapun. Tindak tutur ilokusinya mitra tutur memerintah stafnya untuk tidak memasang foto-fotonya di manapun karena mitra tutur bukan tipe orang yang ingin memperlihatkan popularitas sebagai Walikota Surakarta.

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk memerintah. Fungsi tindak tutur ilokusi pada tuturan tersebut, yaitu *competitive* memerintah. Hal ini dikarenakan mitra tutur memerintah untuk tidak memasang fotonya di manapun.

Peristiwa Tuturan 2

Penutur : Hari ini gua *excited* banget karena gua kedatangan salah satu pionir *standup comedy* di Indonesia, suka bikin kontroversi jugak ya. *Please welcome* Panji Pragiwaksono.
'Hari ini aku bersemangat karena kedatangan salah satu pelopor *standup comedy* di Indonesia, dia juga suka membuat kontroversi. Selamat dating Panji Pragiwaksono.'

Mitra tutur : ***Itu ya, maksud gue bukan suka bikin kontroversi.***
Kontroversi terjadi padaku Putri Tanjung. Semakin berdiri engkau berdiri, angin semakin kencang.
'Maksud aku bukan untuk menciptakan kontroversi. Kontroversi yang terjadi padaku, Putri Tanjung. Semakin berdiri engkau berdiri, angin semakin kencang.'

Peristiwa tutur di atas terjadi pada *playlist* Ngobrol Sore Semaunya, dengan judul video "NSS Ep. 22 - Pandji Pragiwaksono: Bekerja Bahagia & Melakukan Hal Yang Dicintai", yang diunggah pada tanggal 18 Februari 2021, yang dipilih pada menit ke 2:13. Tuturan tersebut terjadi antara *host* Putri Tanjung sebagai penutur dan Pandji Pragiwaksono sebagai mitra tutur. Peristiwa tutur ini terjadi karena penutur menyatakan "Suka bikin kontroversi jugak ya" Kemudian mitra tutur menjelaskan

bahwasannya mitra tutur bukan orang yang suka menciptakan kontroversi. Tutaran ini terjadi di studio CXO Media.

Tindak lokusi terdapat pada tuturan mitra tutur '*Itu ya, maksud gue bukan suka bikin kontroversi*' Mitra tutur menyatakan hal tersebut kepada penutur bahwasannya mitra tutur menyatakan dia bukan orang yang suka bikin kontroversi. Tindak tutur ilokusinya mitra tutur menolak bahwa dirinya bukan tipe orang yang suka menciptakan kontroversi.

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif dalam bentuk menolak. Fungsi tindak tutur ilokusi pada tuturan tersebut, yaitu *conflictive* menolak. Hal ini dikarenakan mitra tutur menolak bahwa dirinya bukan tipe yang suka menciptakan kontroversi.

Dari contoh yang telah dipaparkan di atas, terdapat beragam tindak tutur ilokusi dan fungsinya yang diujarkan oleh mitra tutur pada kanal *youtube* CXO Media dalam *playlist* "Ngobrol Sore Semaunya". Dari keberagaman tersebut, akan dikaji lebih jauh tindak ilokusi yang diujarkan oleh mitra tutur pada kanal *youtube* ini. Untuk memperkaya ranah kajian pragmatik khususnya pada tindak tutur ilokusi, penelitian ini perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, yaitu "Tindak Tutur Ilokusi pada Kanal *Youtube* CXO Media dalam *Playlist* Ngobrol Sore Semaunya: Tinjauan Pragmatik" terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada konten *youtube* CXO Media dalam *Playlist* Ngobrol Sore Semaunya?

2. Apa saja fungsi tindak tutur yang terdapat pada konten *youtube* CXO Media dalam *Playlist* Ngobrol Sore Semaunya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada konten *youtube* CXO Media dalam *Playlist* Ngobrol Sore Semaunya.
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada konten *youtube* CXO Media dalam *Playlist* Ngobrol Sore Semaunya.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terbagi atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu pragmatik. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca tentang klasifikasi dan fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang ada pada kanal *youtube* CXO Media dalam *playlist* Ngobrol Sore Semaunya.

1.5 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori Yule (1996) tentang pragmatik, teori Hymes (1960) tentang peristiwa tutur, teori Austin dan John Searle (1962) tentang tindak tutur, dan untuk menganalisis data menggunakan teori Searle (1979) tentang klasifikasi tindak tutur ilokusi, dan teori Leech (2015) tentang fungsi tindak tutur ilokusi. Berikut uraiannya:

1.5.1 Pragmatik

Pada dasarnya pragmatik berhubungan dengan analisis tentang maksud penutur terhadap tuturannya. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang berkaitan dengan konteks. Diperlukannya suatu konteks tentang cara penutur ketika ingin menyampaikan suatu tuturan dan disesuaikan dengan lawan tuturnya. Konteks yang dimaksud pada pragmatik berkaitan dengan siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, kepada siapa, dan di mana pembicaraan itu berlangsung.

Yule (1996: 3-4) menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu pertama, bidang yang mengkaji makna pembicara atau maksud penutur. Kedua, bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya. Ketiga, bidang yang melebihi kajian tentang makna yang disampaikan, lebih banyak dari pada yang dituturkan. Keempat, bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Menurut Leech (2015), yang dimaksud dengan pragmatik adalah suatu kajian bahasa yang berusaha menemukan makna-makna ujaran yang disesuaikan dengan situasi. Leech (2015:19) berpendapat bahwa ada sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Berikut aspek-aspeknya:

1) Penutur dan Lawan tutur

Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dsb.

2) Konteks Tuturan

Konteks yang dimaksud pada pragmatik berkaitan dengan siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, kepada siapa, dan di mana pembicaraan itu berlangsung.

3) Tujuan Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam pragmatik berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan. Bentuk-bentuk tuturan seperti selamat makan dan met makan dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama, yakni mengucapkan selamat makan kepada lawan bicara ketika makan bersama.

4) Tuturan sebagai Bentuk Tindakan

Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatan yang lebih konkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengaturannya.

5) Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan yang dihasilkan oleh penutur merupakan bentuk dari tindak verbal. Sebagai contoh kalimat Apakah rambutmu tidak terlalu panjang? Dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah. Dalam hubungan ini dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat dengan tuturan. Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu.

1.5.2 Peristiwa Tutur

Pada tahun 1960-an, Dell Hymes mengembangkan teori mengenai peristiwa tutur. Hymes menekankan bagaimana memahami yang bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan aturan sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa dalam berbagai konteks. Menurut Dell Hymes (1960), Peristiwa tutur adalah tindakan komunikasi yang mencakup tindakan berbicara dan konteks sosialnya. Hymes mengembangkan konsep peristiwa tutur untuk memahami pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks situasi sosial dan budaya di mana bahasa digunakan.

Konsep peristiwa tutur menurut Hymes mengacu pada SPEAKING (Setting, Participants, Ends, Act sequence, Key, Instrumentalities, Norms, dan Genre) sebagai kerangka kerja untuk memahami peristiwa tutur atau tuturan dalam konteks tertentu.

1.5.3 Tindak Tutur

Teori tindak tutur pertama kali dikembangkan oleh J.L. Austin dalam bukunya yang berjudul "How to Do Things with Words" (Cara Melakukan Hal-hal dengan Kata-kata) yang diterbitkan pada tahun 1962. Teori tindak tutur Austin mencakup dua jenis tindak tutur utama, yaitu pertama tindak tutur ilokusi (Illocutionary Act) yang merujuk pada tindakan yang diungkapkan atau dilakukan oleh pembicara melalui ujarannya. Tindak tutur ilokusi ini mencakup berbagai jenis seperti memerintah, bertanya, mengucapkan selamat, menyatakan, mengajak, dan sebagainya. Kedua tindak tutur perlokusi (Perlocutionary Act) yang merujuk pada efek atau reaksi yang ditimbulkan pada pendengar atau lawan bicara akibat tindak

tutur ilokusi yang diucapkan. Efek ini bisa berupa emosi, pemahaman, keyakinan, dan sebagainya.

Teori tindak tutur kemudian dikembangkan oleh John Searle menjadi lebih sistematis melalui teorinya yang dikenal sebagai "Speech Act Theory" (Teori Tindak Tutur). Searle dalam Wijana (1996: 17-20) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, sebagai berikut:

1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut juga sebagai *the act of saying something*. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan.

2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut juga *the act of doing something*. Untuk mengidentifikasi tindak ilokusi, terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur serta kapan dan di mana peristiwa tutur itu terjadi.

3. Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai daya pengaruh (perlocutionary force) atau efek. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tindak tutur ini disebut juga *the act of affecting someone*.

1.5.3 Jenis-jenis Tindak Tuter Ilokusi

Searle (1979:12) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Berikut penjelasannya:

1. Asertif (Assertives)

Asertif terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya:

a. Menyatakan

Menyatakan adalah mengungkapkan sesuatu pernyataan.

b. Memberitahukan

Memberitahukan adalah menyampaikan tentang sesuatu.

c. Menjelaskan

Menjelaskan adalah menguraikan sesuatu secara terang dan jelas.

d. Mengeluh

Mengeluh adalah menyatakan sesuatu karena penderitaan.

e. Melaporkan

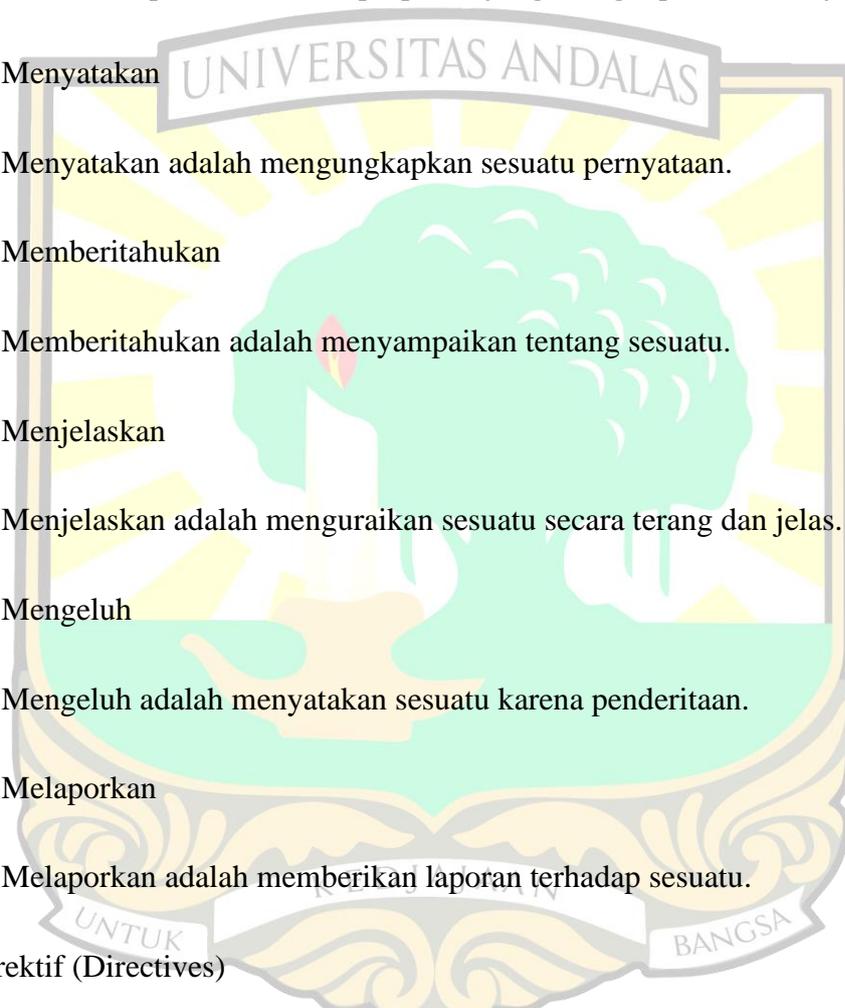
Melaporkan adalah memberikan laporan terhadap sesuatu.

2. Direktif (Directives)

Direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya:

a. Memesan

Memesan adalah menyuruh (meminta) supaya dikirim (disediakan, dibuatkan) sesuatu.



b. Memerintah

Memerintah adalah menyuruh melakukan sesuatu.

c. Memohon

Memohon adalah meminta sesuatu dengan permohonan.

d. Menuntut

Menuntut adalah meminta dengan keras supaya dipenuhi.

e. Melarang

Melarang adalah menyuruh untuk tidak melakukan suatu hal yang tidak dibolehkan.

f. Mengajukan

Mengajukan adalah memberikan saran.

g. Menasihatkan

Menasihatkan adalah memberi nasihat kepada seseorang.

h. Mengancam

Mengancam adalah menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain.

i. Membolehkan

Membolehkan adalah memberikan izin.

3. Komisif (Commissive)

Komisif terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya:

a. Menjanjikan

Menjanjikan adalah menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain.

b. Menawarkan

Menawarkan adalah mengajak dengan maksud mengikuti tawaran atau sekedar basa-basi.

c. Bersumpah

Bersumpah adalah menyatakan kebenaran atas sesuatu.

d. Mendoakan

Mendoakan adalah memohonkan berkat dan sebagainya kepada Tuhan.

4. Ekspresif (Expressives)

Ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya:

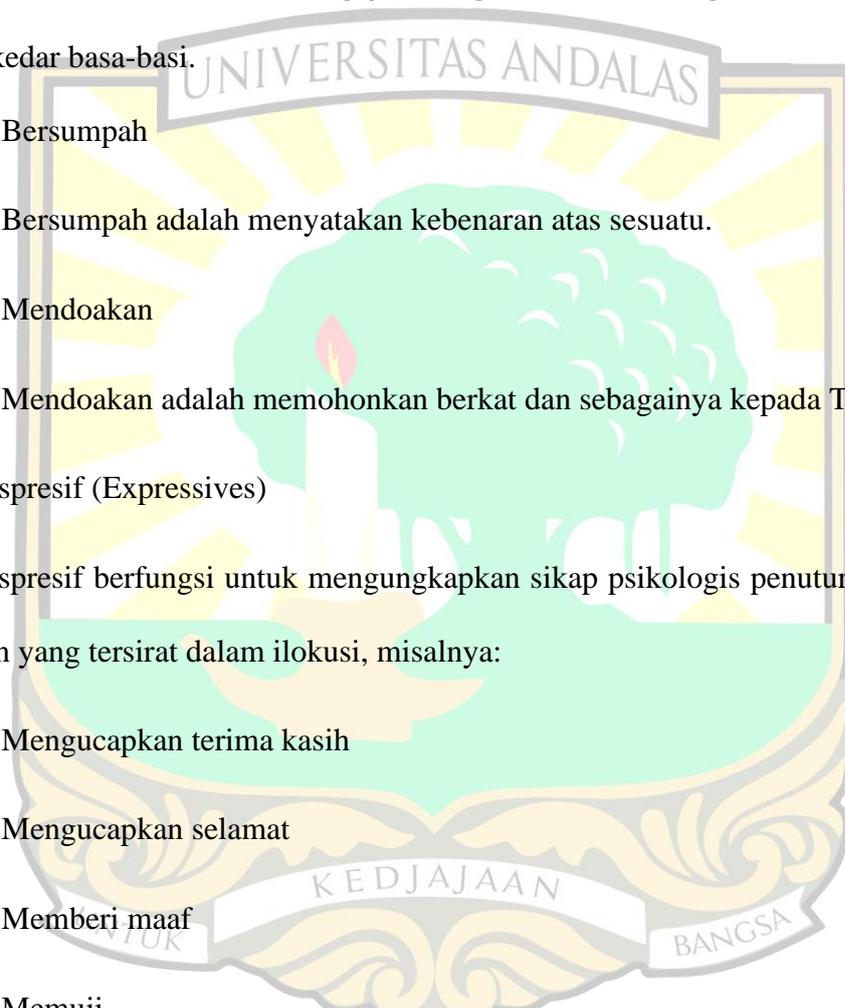
a. Mengucapkan terima kasih

b. Mengucapkan selamat

c. Memberi maaf

d. Memuji

e. Mengucapkan belasungkawa



5. Deklaratif (Declarative)

Deklaratif tindak ilokusi yang mengindikasikan jika performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara proposisional dengan realitas atau deklaratif berkaitan dengan kelembagaan, misalnya:

a. Mengundurkan diri

Mengundurkan diri adalah berhenti dari suatu pekerjaan dengan keinginan sendiri

b. Membaptis

Membaptis adalah mempermandikan (menjadikan Kristen).

c. Memecat

Memecat adalah melepaskan atau memberhentikan seseorang dari suatu perkumpulan.

d. Membebaskan

Membebaskan adalah melepaskan dari ikatan, tuntutan dan hukuman.

e. Menolak

Menolak adalah tidak menerima.

1.5.5 Fungsi Tindak Tutar Ilokusi

Menurut Leech (2015:161), situasi-situasi yang berbeda menuntut adanya jenis-jenis dan derajat sopan santun yang berbeda juga. Fungsi-fungsi ilokusi dapat diklasifikasi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Kompetitif (Competitive)

Dalam analisis kompetitif, membahas cara berbicara seseorang dalam berinteraksi komunikasi dengan orang lain dalam situasi yang penuh persaingan atau kompetisi. Tujuan ilokusi ini untuk memenangkan argumen dalam berkomunikasi., misalnya:

a. Memerintah

b. Meminta

c. Menuntut

d. Mengemis

e. Mengeluh

2. Menyenangkan (Convivial)

Fungsi dari tindak tutur ilokusi convivial adalah untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang positif, saling mendukung, dan harmonis. Dalam menggunakan tindak tutur ilokusi convivial, penutur berusaha untuk menghindari konflik dan lebih mengedepankan sikap saling pengertian, kerjasama, dan empati. Tujuan ilokusi ini berkaitan dengan tujuan sosial, misalnya:

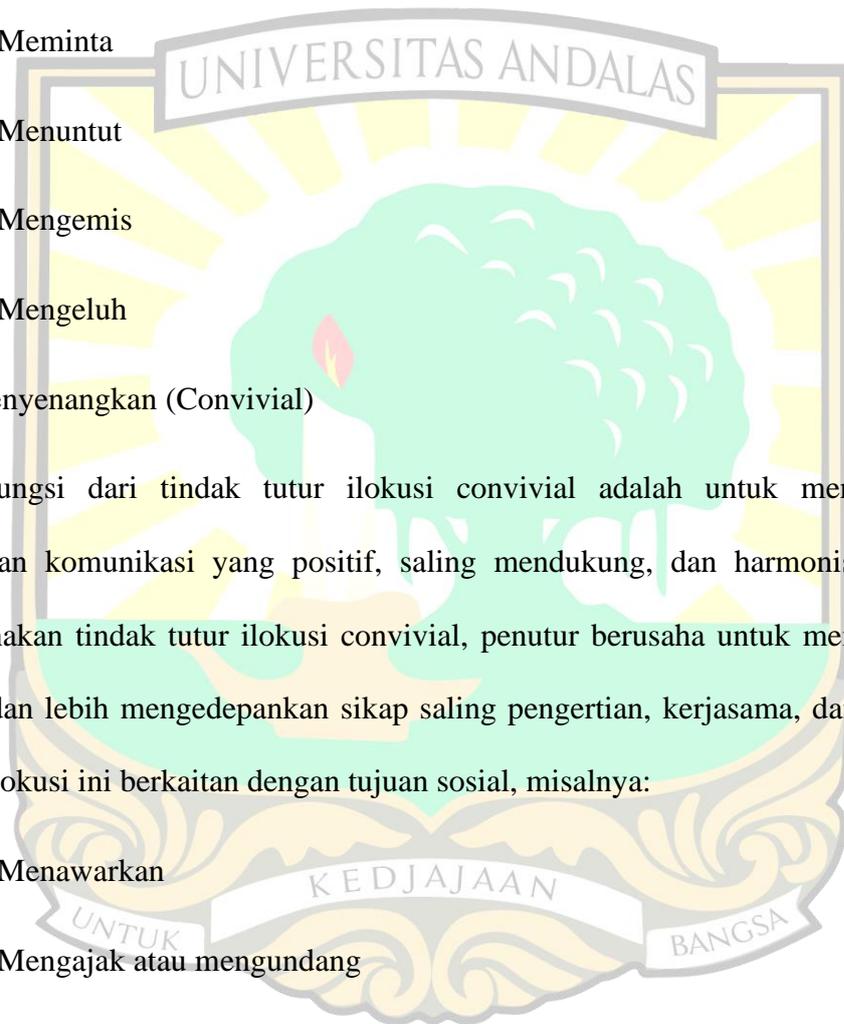
a. Menawarkan

b. Mengajak atau mengundang

c. Menyapa

d. Mengucapkan terima kasih

e. Mengucapkan selamat



3. Bekerja sama (collaborative)

Sama halnya seperti *convivial* tujuan ilokusi tidak boleh menghiraukan tujuan sosial, misalnya:

- a. Menyatakan
- b. Melapor
- c. Mengumumkan
- d. Mengajarkan

4. Bertentangan (Conflictive)

Fungsi dari tindak tutur ilokusi *conflictive* adalah untuk menyatakan ketidaksetujuan, menentang, atau menghadapi pandangan atau tindakan lawan bicara. Tindak tutur ini sering digunakan ketika ada perbedaan pendapat, perselisihan, atau ketegangan dalam interaksi sosial. Tujuan ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya :

- a. Mengancam
- b. Menuduh
- c. Menyumpahi
- d. Memarahi

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan kata lain menjadi pembanding antara penelitian yang telah dilakukan dengan

penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang tindak tutur, yaitu:

1. Afifah Hanum (2020) menulis skripsi berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tinjauan: Pragmatik”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat lima klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ilokusi ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Kemudian fungsi tindak tutur ilokusi di Rumah Sakit Nasional Bukittinggi ditemukan empat fungsi tindak, yaitu fungsi *competitive*, fungsi *convivial*, fungsi *collaborative*, dan fungsi *conflictive*. Pada penelitian ini yang sering digunakan yakni tindak tutur ekspresif, sedangkan fungsi tindak tutur yang sering digunakan yakni fungsi *collaborative*.
2. Risang Saputra (2020) menulis skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pengelola dan Pengunjung di kawasan Istano Baso Pagaruyuang Kota Batusangkar”. Hasil penelitian klasifikasi tindak ilokusi di kawasan Istano Baso Pagaruyuang Kota Batusangkar, yaitu tindak ilokusi asertif memberitahu dan mengeluh, tindak ilokusi direktif memerintah dan menyarankan, tindak ilokusi komisif menawarkan dan menjanjikan, tindak ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih dan memuji, dan tindak ilokusi deklaratif melarang dan menolak.
3. Aprillicia (2019) menulis skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang”. Hasil penelitian klasifikasi tindak ilokusi yang digunakan siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang, yaitu tindak ilokusi asertif memberitahu dan mengeluh, tindak ilokusi direktif memerintah,

meminta dan menasihati, tindak ilokusi komisif menawarkan dan menjanjikan, tindak ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih, memaafkan, memuji, dan menuduh, dan tindak ilokusi deklaratif melarang dan menolak. Kemudian, Ada dua bentuk tindak tutur siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang, yaitu tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal.

4. Setiana, dkk. Menulis artikel berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Covid-19 di media sosial”. Yang dimuat dalam Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam Vol 1. No. 2 Mei 2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa terdapat bentuk tindak tutur ilokusi pada caption Covid-19 di media sosial *WhatsApp*, Facebook dan Instragam yang meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Tindak tutur yang banyak digunakan pada penelitian ini yakni tindak tutur direktif.
5. Hajar, dkk. Menulis artikel berjudul “Analisis Tindak Ilokusi Iklan Kecap ABC Pada Media Youtube”. Yang dimuat dalam Jurnal Sasindo Unpam, Vol 9, No 2, Desember 2021. Hasil penelitian ini terdapat dalam tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berdasarkan tabel hasil penelitian yang di paparkan, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan yakni direktif.
6. Meirisa, dkk. Menulis artikel yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)”. Yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 16 Nomor 2 Juli 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat kategori tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII IPS, yaitu kategori asertif,

direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur yang paling banyak digunakan pada penelitian ini yakni tindak tutur asertif.

7. Ilmi, dkk. Menulis artikel yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-teki”. Yang dimuat dalam *Jurnal Sastra Indonesia 10 (1) (2021) 31-36*. Hasil dari penelitian ini tindak tutur yang paling banyak digunakan yakni jenis tindak tutur asertif.

8. Zamain, dkk. Menulis artikel berjudul “Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Wanoja karya Rofie Al Joe”. Yang dimuat dalam *Jurnal Bindo Sastra 4 (2) (2020): 95–101*. Berdasarkan hasil analisis film Wanoja karya Rofie Al Joe Tuturan yang banyak ditemukan yakni tindak tutur ekspresif.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang tindak tutur sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, tindak tutur ilokusi pada *youtube* “CXO Media dalam *playlist* Ngobrol Sore Semaunya” belum pernah dilakukan. Adapun persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi dan menggunakan tinjauan pragmatik.

Perbedaanya terletak pada rumusan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian Risang Saputra (2020) menulis skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pengelola dan Pengunjung di kawasan Istano Baso Pagaruyuang Kota Batusangkar”, rumusan masalah pada penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan modus pengungkapan. Kemudian pada penelitian Murtadho, dkk. Menulis artikel yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)”, rumusan masalah

yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian Meirisa, dkk difokuskan pada subfokus kategori tindak tutur ilokusi asertif, yaitu *boasting*, *stating*, *suggesting*, *concluding*, *predicting*, *reporting*, dan *confessing*. Sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. Serta sumber data penelitian juga berbeda. Pada penelitian ini sumber datanya dari *youtube*. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dan penting untuk dilakukan.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Sudaryanto (2015:6), membagi tiga tahap metode penelitian, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data.

1. Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode simak. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak semua tuturan yang ada dalam video *playlist* Ngobrol Sore Semaunya. Pada metode simak ini, peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dilakukan dengan teknik sadap sedangkan teknik lanjutan dilakukan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan Teknik Catat. Teknik sadap digunakan dengan cara menyadap setiap tuturan yang termasuk kepada tindak tutur ilokusi dalam video *playlist* Ngobrol Sore Semaunya. Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap. Pada teknik Simak Bebas Libat Cakap, peneliti tidak ikut menonton acara secara langsung, peneliti hanya menonton video dan menyimak tuturan yang terdapat dalam video *playlist* Ngobrol Sore Semaunya. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik catat. Pada teknik catat, penelitian melakukan dengan cara mencatat setiap tuturan dalam video *playlist* Ngobrol Sore Semaunya.

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan tindak tuturnya, maka tahap selanjutnya, yaitu analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional. Metode padan translasional digunakan untuk memadankan bahasa yang terdapat pada tuturan penutur dan mitra tutur di kanal *youtube CXO Media playlist Ngobrol Sore Semaunya*. Hal tersebut dilakukan karena mitra tutur ada yang menggunakan bahasa asing. Oleh karena itu, diperlukan bahasa Indonesia sebagai padanannya.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dilakukan ialah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang alatnya adalah daya pilah pragmatis. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) dengan tujuan untuk membedakan dan mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi yang digunakan serta fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *youtube Ngobrol Sore Semaunya*.

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal. Menurut Sudaryanto (2015:241), metode penyajian informal adalah perumusan kata-kata biasa. Penyajian data dari hasil analisis dapat dijelaskan secara detail dan terperinci sehingga pembaca dapat memahami dengan baik hasil analisis yang disajikan. Teknik yang digunakan, yaitu teknik yang bersifat deskriptif sehingga data dapat dipaparkan secara rinci melalui kata-kata. Penyajian hasil analisis data akan berbentuk penjelasan mengenai klasifikasi tindak tutur ilokusi yang digunakan serta fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *youtube Ngobrol Sore Semaunya*.

1.8 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh tindak tutur ilokusi dalam *playlist* yang terdapat dalam kanal *youtube* CXO Media yang berjumlah 85 judul video pada *playlist* Ngobrol Sore Semaunya sejak tahun 2020.

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur pada kanal *youtube* CXO Media dalam *playlist* Ngobrol Sore Semaunya yang berjumlah 30 video. Penulis memilih 30 video dalam *playlist* Ngobrol Sore Semaunya dikarenakan 30 video tersebut memiliki tindak tutur ilokusi yang beragam. Durasi tiap video yang diambil berkisar antara 30 menit – 50 menit. Video yang terdapat di *playlist* Ngobrol Sore Semaunya di produksi setiap 1 Minggu sekali.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian Penelitian ini akan dibuat dalam bentuk skripsi yang terdiri dari 4 bab. Bab I akan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penelitian. Bab II berisikan kerangka teori. Bab III yang terdiri pembahasan yang berisikan analisis data penelitian. Bab IV terdiri dari kesimpulan dan saran.